



Ranah Research :

Journal of Multidisciplinary Research and Development

+62 821-7074-3613



ranahresearch@gmail.com



<https://jurnal.ranahresearch.com/>



Pengaruh Sarana Prasarana, Kepemimpinan dan Kompetensi terhadap Kinerja Guru dan Implikasi pada Prestasi Peserta Didik di SMP Negeri 4 Mandau dan Pinggir Tahun Pelajaran 2022/2023

Reni Dewita¹, Suarni Norawati², Abshor Marantika³

¹ Program Studi Magister Manajemen, Pascasarjana STIE Bangkinang

² Program Studi Magister Manajemen, Pascasarjana STIE Bangkinang

³ Program Studi Magister Manajemen, Pascasarjana STIE Bangkinang

Corresponding Author: renidewita@gmail.com¹

Abstract: *This research aims to determine and analyze the influence of Infrastructure, Leadership and Competence on Teacher Performance and the Implications for student achievement at SMPN 4 Mandau and Pinggir. This research uses quantitative descriptive methods. The data used are primary data and secondary data resulting from distributing questionnaires, observations and recorded documents. Data collection techniques use questionnaire and documentation techniques. The analysis technique used is statistical analysis, namely multiple linear regression analysis with hypothesis verification through the t test to prove the relationship between the independent variable and the dependent variable partially. The F test is to prove the relationship between the independent variable and the dependent variable simultaneously. The population in this study were teachers at SMPN 4 Mandau and Pinggir, totaling 114 teachers and also the sample. This research also uses a purposive random sampling technique. The results of this research prove that (1) Infrastructure influences teacher performance, (2) Principal leadership simultaneously influences teacher performance (3) teacher professional competence is the variable that dominantly influences teacher performance*

Keyword: *Infrastructure, Leadership, Competency and Teacher Performance.*

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh Sarana Prasarana, Kepemimpinan dan Kompetensi terhadap Kinerja Guru dan Implikasi pada prestasi peserta didik di SMPN Negeri 4 Mandau dan Pinggir. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif. Data yang digunakan adalah data primer dan data sekunder yang dihasilkan dari penyebaran kuisioner, observasi dan rekam dokumen. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik kuesioner dan dokumentasi. Teknik analisis yang digunakan adalah analisa statistika yaitu analisa regresi linier berganda dengan pembuktian hipotesis melalui uji t untuk membuktikan keterkaitan antara variabel independent dengan variabel dependent secara parsial. Adapun uji F adalah untuk membuktikan keterkaitan antara variabel independen dengan variabel dependent secara simultan. Populasi dalam penelitian ini adalah Guru pada SMPN Negeri 4

Mandau dan Pinggir yang berjumlah 114 guru dan sekaligus sebagai sampel. Penelitian ini juga menggunakan teknik sampling *Purposive Random sampling*. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa (1) Sarana Prasarana berpengaruh terhadap kinerja guru, (2) Kepemimpinan kepala sekolah berpengaruh secara simultan terhadap kinerja guru (3) kompetensi professional guru merupakan variabel yang dominan berpengaruh terhadap Kinerja Guru.

Kata Kunci: Sarana Prasarana, Kepemimpinan, Kompetensi dan Kinerja Guru

PENDAHULUAN

Kualitas pendidikan di Indonesia saat ini sangat memprihatinkan. Ini dibuktikan dengan data Programme for International Assessment (PISA) tahun 2018 yang menunjukkan kemampuan siswa Indonesia dalam membaca, matematika dan sains masih di bawah rata rata Organisation for Economic Co-operation and Development (OECD). Sumber Tempo.Co 3 Desember 2019.

Sekolah adalah lembaga pendidikan formal yang memiliki peranan penting dalam membentuk sumber daya manusia yang memiliki kompetensi yang baik, berkarakter baik, kreatif dan mandiri sebagaimana yang diamanatkan Undang Undang No. 20 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional. Sehubungan dengan hal tersebut sekolah dalam penyelenggaraannya perlu mendapatkan perhatian serius agar tujuan pendidikan tercapai.

Sekolah harus dikelola secara professional dengan menggunakan sumber daya yang tersedia. Guru merupakan sumber daya manusia yang memiliki peranan penting dalam pengelolaan penyelenggara pendidikan. Guru adalah pendidik professional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah (Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen). Untuk mendapatkan guru yang hebat harus dimulai dari analisis kebutuhan guru, rekrutmen, sampai pada pengelolaan guru yang baik.

Pendidikan merupakan suatu upaya yang harus diselenggarakan oleh pemerintah dalam rangka mengupayakan perubahan terhadap masyarakat atau hak-hak bagi masyarakat. Pendidikan juga diselenggarakan dengan peran masyarakat dan berdasarkan manajemen berbasis sekolah serta memberi peluang seluas-luasnya pada peserta didik untuk berkembang sesuai potensi, kondisi dan minat.

Sedangkan menurut Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.

Di dalam melaksanakan proses pendidikan ini, salah satu komponen yang sangat penting sehingga proses pendidikan itu dapat berlangsung dengan baik adalah dengan adanya fasilitas sekolah. Fasilitas pendidikan adalah "Segala sesuatu yang dimiliki oleh sekolah dalam menunjang kegiatan belajar mengajar". Misalnya ruang belajar, meja, kursi, perpustakaan, laboratorium, dan lain-lain. Dengan demikian fasilitas pendidikan merupakan segala sesuatu yang dibutuhkan sebagai kelengkapan dalam proses kegiatan belajar mengajar pendidikan ini tentu saja bergantung pada kemampuan dari masing-masing sekolah atau lembaga pendidikan tersebut untuk menyediakan segala fasilitas pendidikan yang dibutuhkan dalam proses belajar mengajar.

Lengkap atau tidaknya sarana Prasarana sekolah ini akan dapat mempengaruhi minat dan hasil belajar siswa. Sarana prasarana belajar yang tidak terpenuhi akan dapat berimplikasi pada keterbatasan anak dalam memperoleh hasil yang baik. Keterbatasan pada perlengkapan sekolah dan kurangnya minat siswa, ini dapat berimplikasi pendidikan siswa, yakni kegagalan siswa pada hasil belajar di sekolah.

Selain itu keterbatasan fasilitas sekolah ini akan berdampak juga pada sikap apatis siswa terhadap pendidikannya, karena fasilitas yang dibutuhkan untuk belajar tidak terpenuhi sehingga siswa-siswi akan menjadi malas dalam belajar. Sarana prasarana sekolah ini mempunyai pengaruh yang sangat besar dan ikut menentukan berhasil atau tidaknya dalam proses belajar mengajar tersebut.

Pada kegiatan belajar bidang studi matematika misalnya, agar siswa mampu memahami materi pada pelajaran Matematika, maka sarana prasarana yang dapat digunakan untuk itu adalah berupa penggaris, benda-benda berbentuk bangun ruang, busur, jangka dan buku-buku cetak yang pendukung lainnya. Karena matematika itu ilmu abstrak, namun guru terkadang hanya menggunakan buku pelajaran yang ada. guru kurang kreatif dalam memanfaatkan sarana yang ada. Sehingga membuat siswa untuk malas belajar, dan berpengaruh pada hasil belajar siswa. Sarana Prasarana sekolah sebagaimana yang contohkan tersebut sangat penting peranannya dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Siswa akan lebih serius dan bersemangat jika proses belajar dilakukan dengan sarana prasarana yang lengkap dan modern.

METODE

Dalam melakukan penelitian ini, pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif. Dalam penelitian ini saya menggunakan teknik pengambilan sampel jenuh. Menurut (Sugiyono, 2016: 127) sampel jenuh adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Hal ini sering dilakukan bila jumlah populasi relative kecil. Sampel dalam penelitian ini adalah 114 guru SMPN 4 Mandau dan guru SMPN 4 Pinggir. Untuk mengumpulkan data serta keterangan yang diperlukan dalam penelitian ini, maka digunakan metode penelitian studi kasus (*Case study method*) dan pengumpulan data melalui penelitian seperti kuesioner dan angket. Analisis data yang digunakan penulis adalah analisis deskriptif dan kuantitatif. Kategori yang digunakan berdasarkan Skala Likers, dimana responden diminta untuk menjawab pernyataan dengan nilai yang telah ditetapkan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil dari pengolahan data tentang pengaruh sarana prasarana, kepemimpinan dan kompetensi terhadap kinerja guru, maka diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 1. Hasil Analisis Regresi Secara Simultan ANOVA^a

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	206.791	2	103.395	44.784	.000 ^b
Residual	111.746	53	2.309		
Total	324.537	55			

Dari tabel diatas menunjukkan bahwa $F_{hitung} (44,784) > F_{tabel} (2,79)$ Maka variabel X (sarana prasarana, kepemimpinan dan kompetensi) memiliki pengaruh secara simultan terhadap variabel Y (Kinerja).

Penelitian ini menggunakan variabel bebas yaitu sarana prasarana sebagai (X1), kepemimpinan sebagai (X2), dan kompetensi sebagai (X3), dan variabel terikat yaitu kinerja guru (Y). Hasil pengolahan data yang dilakukan dalam penelitian ini, diketahui bagaimana sarana prasarana (X1), kepemimpinan (X2), dan kompetensi (X3) secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja guru (Y)

Tabel 2. Hasil Analisis pengaruh sarana prasarana, kepemimpinan dan kompetensi terhadap kinerja guru

Model		Standardized		t	Sig.	
		B	Coefficients			
1	(Constant)	1.550	1.378	1.125	.265	
	Sarana Prasarana	.273	.107	.336	2.538	.014
	Kepemimpinan	.308	.131	.317	2.353	.022
	Kompetensi	.381	.136	.295	2.798	.007

1. Pengaruh Sarana prasarana (X1) terhadap kinerja guru (Y)

Nilai probabilitas X1 adalah 0,022. Nilai ini lebih besar dari 0,05 nilai t-hitung $2.353 > t\text{-tabel } 2.000$ sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel sarana prasarana sekolah berpengaruh signifikan secara statistik terhadap variabel kinerja guru.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Nirindra (2018) yang berjudul Sarana dan prasarana Belajar Pada Kelas RSBI Terhadap Prestasi Belajar Siswa. Hasil penelitian baik Koleksi buku- buku di perpustakaan hendaknya selalu ditambah sesuai dengan kebutuhan belajar siswa. Peralatan yang ada di laboratorium komputer hendaknya selalu dijaga atau dirawat agar bisa digunakan sebagaimana mestinya, karena sarana dan prasarana belajar tersebut sangat mempengaruhi prestasi belajar siswa.

Sejalan juga dengan hasil penelitian Rizki Setiadi (2016) dengan judul Pengaruh Kompensasi Sarana Prasarana Terhadap Kinerja Guru Ekonomi Akuntansi SMA Se-kota Pati. Hasil regresi SPSS menunjukkan analisis bahwa, pengaruh simultan kompensasi terdapat secara antara dan Sarana Prasarana terhadap kinerja guru dengan koefisien determinasi sebesar 47,2%, pengaruh parsial kompensasi terhadap guru 29,26% terdapat pengaruh secara parsial antara sarana prasarana terhadap terdapat secara antara kinerja sebesar dan 20,79%. Berdasarkan hasil penelitian di atas, dapat diambil kesimpulan bahwa kompensasi dan sarana prasarana secara signifikan mempengaruhi kinerja guru Ekonomi/Akuntansi SMA se-Kota Pati, baik secara simultan maupun parsial.

Sarana adalah perlengkapan yang diperlukan untuk menyelenggarakan pembelajaran yang dapat dipindah-pindah. Prasarana adalah fasilitas dasar yang diperlukan untuk menjalankan fungsi satuan pendidikan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 24 Tahun 2007 Tanggal 28 Juni. Sarana pendidikan adalah segala sesuatu yang berkaitan dengan proses belajar mengajar, meliputi: a) gedung tempat belajar, b) perkantoran, c) ruang UKS, d) perpustakaan, e) buku pelajaran dan f) prasarana yang lain termasuk tenaga guru sebagai tenaga pendidik. Semakin lengkap fasilitas pendidikan, maka akan semakin lancar dan tertib dalam proses belajar-mengajar.

Jadi guru dalam melaksanakan tugas mengajar di kelas dapat melaksanakan kinerjanya dengan baik jika ditunjang oleh sarana prasarana yang memadai dan ketika Sarana prasarana berpengaruh pada kinerja guru adalah hal yang wajar seperti teori yang telah dikemukakan bahwa pentingnya sarana prasarana oleh sorang guru dalam melaksanakan kinerjanya di sekolah.

Manajemen Sarana-Prasarana Sekolah merupakan bagian dari kebijakan tentang desentralisasi untuk memperbaiki layanan dasar pendidikan. Desentralisasi kewenangan untuk mengelola asset fisik menjadi tanggung jawab dari Dinas Pendidikan Kabupaten/Kota.

Tujuannya adalah agar sekolah dapat mencapai standar minimal pendidikan dan kabupaten/kota dapat mengalokasikan anggaran pemeliharaan dan perawatan berdasarkan pada informasi yang akurat dan mutakhir dari sekolah. Dalam kenyataannya dinas pendidikan kabupaten/kota belum mempunyai informasi yang akurat tentang sarana dan prasarana sekolah. Belum sesuai dengan syarat minimal standar nasional pendidikan. Hal

tersebut terjadi karena kurangnya pemahaman atas peraturan/perundangan yang berlaku dalam mengatur/mengelola aset milik negara/daerah. Kedua, kurangnya pengetahuan tentang bagaimana mengelola sarana-prasarana sekolah. Akibatnya adalah mutu sarana dan prasarana sekolah masih sangat bervariasi. Bahkan ada banyak sekolah yang keadaan gedungnya tidak aman buat penggunaannya. Sering dijumpai bahwa lahan bukan milik sekolah atau dinas pendidikan. Akhirnya semuanya ini menjadi kendala bagi peningkatan mutu pembelajaran. Juga berdampak pada pemborosan anggaran yang tidak sedikit dan masalah distribusi anggaran yang tidak merata dan tidak sesuai dengan peruntukan.

2. Pengaruh gaya kepemimpinan (X1) terhadap kinerja guru (Y)

Nilai probabilitas X2 adalah 0,014. Nilai ini lebih kecil dari 0,05 dan nilai t -hitung $2.538 > t$ -tabel 2.000 sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel gaya kepemimpinan kepala sekolah berpengaruh signifikan secara statistik terhadap variabel kinerja guru.

Hasil penelitian ini sejalan dengan Teori yang dikemukakan oleh McEwan (Supardi 2013:46) menyarankan “setiap kepala sekolah ingin menjadikan kepemimpinan pengajarannya lebih efektif, perlu memahami dan melaksanakan peran-peran kepemimpinan pengajaran”. Kepala Sekolah bertugas menghimpun kekuatan, mengelola sarana prasarana yang ada, menegakkan disiplin, merangsang semua personil persekolahan untuk mencapai keberhasilan dan akhirnya ia menjadi simbol keberhasilan sekolah yang dipimpinnya.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Sri Rahayu Wahyuningsih (2011) yang berjudul Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah terhadap Kinerja Guru SD Negeri di Lingkungan Dinas Pendidikan Kec. Sukagumiwang, Kab. Indramayu. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepemimpinan kepala sekolah berpengaruh positif dan signifikan pada kinerja guru sebesar 75.2%, sedangkan sisanya 24,8% dipengaruhi oleh factor-faktor lainnya.

Sejalan juga dengan hasil penelitian Tegar Aprianto D.A. (2014) dengan judul Pengaruh Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah terhadap Kinerja Guru SMPN 1 Grati, Kab. Pasuruan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepemimpinan kepala sekolah berpengaruh positif dan signifikan pada kinerja guru. Hasil penelitian Eko Djatmiko (2016) juga mendukung dengan judul Pengaruh Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Sarana Prasarana terhadap Kinerja Guru SMP Negeri Kota Semarang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepemimpinan kepala sekolah berpengaruh positif dan signifikan pada kinerja guru SMP Negeri Kota Semarang 58,4%.

Gaya kepemimpinan kepala sekolah juga berpengaruh terhadap kinerja guru pada Gugus SD Inpres Tala-Tala Kec. Bissappu Kab. Bantaeng. Peranan yang harus diemban oleh seorang kepala sekolah sebagaimana dikemukakan oleh Mulyasa (Harun 2009:29) yaitu “sebagai (a) educator, (b) manager, (c) administrator, (d) supervisor, (e) leader, (f) inovator, dan (g) motivator. Ketujuh tugas kepala sekolah tersebut di atas, sangat populer dengan akronim (Berdasarkan Kepmendiknas Nomor 162 Tahun 2003, tentang Pedoman Penugasan Guru sebagai Kepala Sekolah disebutkan bahwa “tugas kepala sekolah sebagai educator, manager, administrator, supervisor, leader, entrepreneur, dan climate creator. Tugas-tugas tersebut sering disingkat dengan EMASLEC. Dengan TUPOKSI ini tentunya sangat mewarnai kinerja guru disekolah bahkan Mulyasa meengatakan bahwa “ Wajah Sekolah ada pada Kepala Sekolah” jadi maju mundurnya suatu sekolah sangat ditentukan oleh kepemimpinan kepala sekolah dan Gaya memimpin Kepala sekolah karena kepala sekolah adalah seorang educator, manager, administrator, supervisor, leader, entrepreneur, dan climate creator di sekolah.

Fungsi supervisi kepala sekolah memberikan pengaruh yang kuat terhadap kinerja guru mulai dari merencanakan pembelajaran, melaksanakan pembelajaran di kelas sampai kepada penilaian di bawah koordinasi dan pantauan seorang kepala sekolah.

Gaya kepemimpinan kepala sekolah pada Gugus SD Inpres Tala-Tala Kec. Bissappu Kab. Bantaeng dapat meningkatkan kinerja guru-gurunya. Kepala sekolahnya menghargai guru-guru dan stafnya, menerima masukan dari guru-guru sehingga produktivitas kerja para guru meningkat. Hal ini membuat kinerja para guru semakin maksimal.

Seorang kepala sekolah sangat penting memiliki pengetahuan kekepalasekolahan (Sudarwan Danim, 2009:24) sebab implementasi tugas pokok dan fungsi kepala sekolah tidak cukup mengandalkan aksi-aksi praktis dan fragmentasi, melainkan berbasis pada pengetahuan bidang manajemen dan kepemimpinan yang cerdas. Hakikat pengetahuan adalah segenap apa yang kepala sekolah ketahui tentang sesuatu obyek tertentu. Pengetahuan itu sendiri merupakan khasanah kekayaan mental yang secara langsung atau tidak langsung turut memperkaya kehidupan kepala sekolah.

Kepala sekolah bukan hanya memerintah guru atau tenaga kependidikan yang ada di sekolah saja tetapi kepala sekolah juga mampu memberi bantuan terkait dengan masalah-masalah yang dihadapi oleh guru maupun tenaga kependidikan dalam menjalankan tugasnya. Kepala sekolah juga harus memiliki kemampuan hubungan kemanusiaan yang baik dengan seluruh warga sekolah agar seluruh warga sekolah merasa dihargai yang berdampak pada produktivitas mereka dalam bekerja terutama bagi guru dan tenaga kependidikan

3. Pengaruh Kompetensi (X3) terhadap kinerja guru (Y)

Nilai probabilitas X3 adalah 0,007. Nilai ini lebih besar dari 0,05 nilai t-hitung $2.798 > t\text{-tabel } 2.000$ sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel kompetensi profesional guru berpengaruh signifikan secara statistik terhadap variabel kinerja guru. Para Guru sudah memiliki kompetensi yang memadai sehingga kinerjanya semakin bagus. Ini akan menciptakan peserta didik yang bermutu. Kompetensi yang dimiliki seharusnya di pertahankan dan lebih ditingkatkan agar dapat mengikuti persaingan begitu pun peserta didiknya.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Sri Pujiastuti. (2017) yang berjudul Pengaruh Kompetensi Profesional dan Lingkungan Kerja Terhadap Kinerja Guru Ekonomi SMA se -Kabupaten Pemalang Melalui Motivasi Kerja. Hasil penelitian secara deskriptif menunjukkan kompetensi profesional dalam kategori sangat baik dengan rata-rata 84,12%. Lingkungan kerja dalam kategori baik dengan rata-rata 83,44%, motivasi kerja dalam kategori baik dengan rata-rata 83,5%, dan kinerja guru ekonomi dalam kategori sangat baik dengan rata-rata 84,1%. Hasil analisis phat menunjukkan adanya pengaruh positif dan signifikan (1) kompetensi profesional terhadap kinerja guru ekonomi sebesar 3,17%, (2) kompetensi profesional terhadap kinerja guru ekonomi melalui motivasi kerja sebesar 13,34%, (3) lingkungan kerja terhadap kinerja guru ekonomi sebesar 17%, lingkungan kerja terhadap kinerja guru ekonomi melalui motivasi kerja sebesar 53,5%, dan motivasi kerja terhadap kinerja guru ekonomi sebesar 23,2%. Simpulan dalam penelitian ini adalah semakin baik kompetensi profesional, lingkungan kerja dan motivasi kerja tinggi maka kinerja guru ekonomi akan semakin baik.

Sejalan juga dengan hasil penelitian Hendri Rohman. (2020) dengan judul Pengaruh Kompetensi Guru Terhadap Kinerja Guru. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kompetensi pedagogic, kompetensi professional, kompetensi kepribadian dan kompetensi social baik secara parsial maupun simultan berpengaruh signifikan terhadap kinerja guru dengan besaran pengaruh 00%. Kesimpulan kompetensi guru dengan empat dimensinya berpengaruh signifikan terhadap kinerja guru MTS.

Kompetensi oleh Spencer dalam Moehariono (2009:3) didefinisikan sebagai karakteristik yang mendasari seseorang berkaitan dengan efektifitas kinerja individu dalam pekerjaannya atau karakteristik dasar individu yang memiliki hubungan kausal atau sebab-akibat dengan kriteria yang dijadikan acuan, efektif atau berkinerja prima atau superior di tempat kerja atau pada situasi tertentu (competency is an underlying characteristic of an individual that is causally related to criterion referenced effective and or superior performance in a job or situation).

Standar kompetensi yang dimiliki guru telah diatur dalam Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan bahwa secara tegas menyatakan bahwa ada empat kompetensi yang harus dimiliki guru, salah satunya adalah kompetensi profesional. Dalam pengembangan bidang pendidikan, tenaga guru sebagai unsur dominan dalam proses pembelajaran diarahkan untuk meningkatkan kualitas dan profesionalisme. Dengan kompetensi profesional seorang guru akan meningkatkan kualitasnya yang akhirnya berpengaruh terhadap peningkatan kinerja pembelajaran guru itu sendiri.

Dalam melaksanakan tugasnya, guru diharuskan memiliki kemampuan-kemampuan dasar agar dapat menyajikan pembelajaran yang menarik perhatian peserta didik. Kemampuan sama halnya dengan kompetensi yang merupakan segala jenis pengetahuan, keterampilan dan perilaku yang wajib dimiliki serta dikuasai oleh guru dalam menjalankan tugasnya. Selain itu untuk mencapai tujuan pendidikan secara maksimal juga memerlukan kemampuan atau kompetensi-kompetensi dasar guru yang meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi social, kompetensi professional dan kompetensi kepribadian. Pembahasan kompetensi profesionalisme guru ini erat kaitannya dengan pembahasan tentang standar keilmuan yang dimiliki guru itu sendiri, karena dapat disimpulkan bahwa guru profesional harus memiliki standar keilmuan sesuai bidangnya. Standar keilmuan guru mengacu kepada kompetensi guru profesional. Dalam buku yang ditulis E. Mulyasa (2008:75), kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang guru adalah kompetensi profesional yang dimaksud kompetensi profesional adalah kemampuan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang memungkinkan membimbing anak didik memenuhi standar kompetensi yang ditetapkan dalam standar pendidikan nasional. Semakin profesional seorang guru semakin bagus kinerja yang dilakukan. Artinya kompetensi Profesional berbanding lurus dengan kinerja guru.

KESIMPULAN

1. Setelah mendapatkan hasil dan pembahasan dari data-data yang telah dikumpulkan dalam penelitian ini, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:
2. Sarana prasarana sekolah berpengaruh terhadap kinerja guru.
3. kepemimpinan kepala sekolah berpengaruh terhadap kinerja guru.
4. Kompetensi berpengaruh terhadap kinerja guru.
5. Sarana prasarana, Kepemimpinan, dan Kompetensi berpengaruh secara simultan terhadap kinerja guru.
6. Variabel yang dominan berpengaruh terhadap Kinerja Guru adalah Kompetensi.

REFERENSI

- Aini, Niswatul. Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Guru PAI di SMPN 3 Nganjuk. Malang: Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. online: (<http://lib.uin-malang.ac.id/files/thesis/fullchapter/04120049.pdf>). Diakses Pada Tanggal: 8 Desember 2015 Pukul 10.00 WIB).
- Chatterjee, Bhaskar. 2009. Human Resource Management A Contemporary Text. New Delhi: Sterling Publisher Private Limited
- Komariah, Aan Dan Triatna, Cepi. 2010. Visionary Leadership Menuju Sekolah Efektif. Jakarta: Bumi Aksara

- Kunandar. 2007. Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Persiapan Menghadapi Sertifikasi Guru. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Kusmintardjo. 2003. Kepemimpinan Pembelajaran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kienrja Guru Studi Multi Kasus Pada Dua SMU Di Kota Malang. Disertasi tidak Diterbitkan. Malang: Universitas Negeri Malang.
- Mulyasa, E. 2008. Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya.
- Nawawi, Hadari dan Hadari, M. Martini. 2012. Kepemimpinan Yang Efektif. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press
- Northouse, Peter G. 2013. Kepemimpinan Teori dan Praktik. Edisi Keenam. Jakarta: Indeks
- Rohmat. 2010. Kepemimpinan Pendidikan Konsep Dan Aplikasi. Purwokerto: STAIN Press
- Syah, Muhibbin. 2007. Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru. Bandung: PT. RosdaKarya.
- Thoha, Miftah. 2015. Kepemimpinan dalam Manajemen. Jakarta: Rajawali Pers
- Undang-undang Republik Indonesia No. 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen. 2006. Bandung: Citra Umbara.
- Usman, Husaini. 2014. Manajemen Teori, Praktik dan Riset Pendidikan. Edisi Keempat. Jakarta: Bumi Aksara
- Usman, M. Uzer. 2006. Menjadi Guru profesional. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya. Cet Ke-20.
- Yukl, Gary. 2015. Kepemimpinan dalam Organisasi. Edisi Ketujuh. Jakarta: Indeks
- .